

Meningkatkan Konsentrasi Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis

Dinda Dinianti Nurshanty¹⁾, Agus Salim ^{*.2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: agussalim@umsida.ac.id

Abstract. *This research was motivated by young children's lack of concentration in learning, such as a lack of understanding of the information provided, not focusing on the learning material. In this regard, it is very important to know the developmental problems that are occurring for each individual in their development stage. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). The results of this research show that after carrying out actions using the storytelling method using hand puppets, young children can improve the concentration of young children, thereby creating conducive and enjoyable learning situations and conditions.*

Keywords – Concentration, Storytelling Method, Hand Puppet Media, Early Childhood.

Abstrak. *Penelitian ini dilatarbelakangi dari kurangnya konsentrasi anak usia dini dalam pembelajaran, seperti kurangnya memahami informasi yang diberikan, tidak fokus saat materi pembelajaran. Berkaitan dengan itu sangat penting mengetahui masalah-masalah perkembangan yang sedang terjadi tiap individu dalam tahap perkembangannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah melakukan tindakan dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi anak usia dini sehingga membuat situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.*

Kata Kunci – Konsentrasi, Metode Bercerita, Media Boneka Tangan, Anak Usia Dini.

I. PENDAHULUAN

Konsentrasi merupakan salah satu kemampuan untuk mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lama juga bagian dari keterampilan yang paling penting untuk tetap dipelajari[1]. Pemusatan tersebut tertuju pada bahan ajar yang diterima anak. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh konsentrasi, Ketika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi maka proses pembelajaran yang terjadi menjadi tidak optimal[2]. Menurut pendapat para ahli, konsentrasi belajar berarti memfokuskan perhatian dan pikiran selama proses belajar, menjaga konsentrasi memungkinkan anak dapat menyelesaikan kegiatan lebih cepat[3]. Dengan itu, konsentrasi yang cukup dapat mempengaruhi prestasi anak[4]. Keberhasilan suatu pembelajaran yang didasarkan pada seberapa banyak perhatian anak diberikan saat proses belajar, anak-anak yang memfokuskan perhatian mereka cenderung akan memiliki hasil belajar yang lebih baik[5].

Terdapat beberapa indikator konsentrasi pada anak usia 4-5 tahun, yang pertama adalah respon terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru, kedua adalah gerakan tubuh yang sesuai dengan instruksi guru, ketiga adalah kemampuan untuk menyampaikan atau menerapkan kembali apa yang telah disampaikan guru, keempat adalah rasa ingin tahu tentang apa yang diajarkan, dan yang kelima adalah kemampuan untuk berpartisipasi dalam gagasan yang diajarkan[6]. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi anak usia dini adalah anak mampu fokus dan memperhatikan guru saat pembelajaran serta merespon dengan memberikan gagasan berupa tanya jawab secara aktif pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dampak negatif konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun jika tidak teratasi dapat mengakibatkan anak malas belajar saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kurang mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan kurang fokus untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ketidakmampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun ini dapat berdampak besar pada perkembangan mereka, ketidakmampuan ini menyebabkan proses belajar anak terganggu dan menghambat konsentrasi anak[2]. Untuk mendukung perkembangan selanjutnya, diperlukan metode untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan data awal yang diambil di TK Roudlotul Hidayah Pakis terdapat 80% anak yang mengalami kurangnya berkonsentrasi, hal ini dilihat dari perilaku anak yang mudah teralihkan perhatiannya saat proses belajar. Masalah ini menjadi alasan peneliti untuk mencari solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak pada usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis. Ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran di TK Roudlotul

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Hidayah Pakis, yaitu kurangnya kemampuan berkonsentrasi dan pusat perhatiannya teralihkan pada usia 4-5 tahun selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis yaitu faktor lingkungan sekitar yang tidak kondusif, anak merasa bosan dengan cerita yang diberikan oleh pendidik, kurangnya sarana dan media pendukung pembelajaran yang digunakan, kurangnya peran serta orangtua dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak, penggunaan media elektronik yang berlebihan tanpa dampingan orangtua, kelelahan, dan kurangnya interaksi sosial. Masalah ini tentunya berkaitan dengan media atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar, yang menyebabkan tingkat konsentrasi anak tidak optimal[7].

Masalah kurangnya konsentrasi yang dialami di TK Roudlotul Hidayah Pakis dapat diselesaikan melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Solusi menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan dapat meningkatkan motivasi belajar anak untuk berkonsentrasi, karena anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna[8]. Dengan menggunakan metode yang optimal ini, misalnya dengan menyampaikan pesan yang lebih menarik dan mendorong anak untuk mencapai tujuan pembelajaran[9]. Untuk mencapai tujuan dalam mempertahankan perhatian anak dapat di stimulasi dengan pendekatan pembelajaran yaitu metode bercerita[5].

Metode bercerita merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran secara sistematis untuk mencapai tujuan[10]. Dengan membawakan cerita kepada anak didik dapat berpengaruh terhadap kemampuan konsentrasi belajar anak melalui pemberian pengalaman belajar yang menarik perhatian[11]. Metode bercerita juga dapat melatih daya konsentrasi anak untuk mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami dalam kelas[12]. Metode bercerita dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menarik perhatian anak[13]. Selain itu, bercerita juga membantu mengembangkan potensi anak dalam belajar bercerita dengan menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan, dan menjawab pertanyaan apabila anak fokus pada pembelajaran[14]. Dapat disimpulkan dengan adanya metode bercerita ini berpengaruh terhadap konsentrasi anak agar tidak teralihkan perhatiannya dengan merubah suasana belajar lebih menarik dan fokus mereka tetap dapat dikondisikan.

Agar terstimulasi dengan optimal, maka diperlukan adanya penggunaan media untuk proses pembelajaran berlangsung[15]. Media yang digunakan untuk mempermudah penyampaian cerita sehingga dapat merangsang pikiran anak usia dini, yang biasanya membuat cerita sendiri atau menggunakan imitasi yang dibeli dan disesuaikan dengan tema[16]. Adapun media yang dimaksudkan adalah media boneka tangan yang digunakan sebagai alat peraga atau media pendukung dalam proses pembelajaran, terbuat dari potongan kain dibentuk sesuai keinginan[17]. Tentunya media boneka tangan ini telah berkembang menjadi salah satu media yang efektif dan menarik yang mudah digunakan untuk anak-anak.

Adapun keunggulan dan manfaat dari metode bercerita menggunakan media boneka tangan menjadikan guru lebih berespresif dalam menyampaikan cerita, memudahkan anak untuk memahami materi yang diajarkan. Menurut Moeslichatoen bercerita dalam pembelajaran memungkinkan anak untuk mengembangkan kemampuan kognitif, dan memberikan informasi tentang cerita yang disampaikan dengan alat bantu media berupa boneka tangan. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah di TK Roudlotul Hidayah Pakis dalam meningkatkan kemampuan konsentrasi anak usia 4-5 tahun. Metode bercerita menggunakan media boneka tangan dipilih karena dianggap efektif untuk memperbaiki kemampuan konsentrasi anak di usia dini. Adapun peneliti sebelumnya menyatakan "Peneliti berupaya untuk mencari media pembelajaran yang membuat anak merasa senang dengan tujuan meningkatkan daya konsentrasi dan fokus yang tinggi sehingga anak mempunyai daya tarik untuk belajar"[18]. Hal ini memberikan dasar bagi peneliti untuk meningkatkan konsentrasi anak dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Ari Siswanto, dkk berpendapat Boneka tangan adalah imitasi bentuk manusia, hewan ataupun bentuk lainnya dari berbagai ukuran dan motif sesuai dengan materi yang disampaikan. Untuk penggunaannya cukup mudah hanya menggerakkan boneka dengan tangan. Dari pernyataan tersebut ada kebutuhan untuk melakukan sesuatu dalam meningkatkan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang dapat menarik perhatian anak selama pembelajaran bercerita yaitu dengan menggunakan boneka tangan[5]. Salah satu perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini adalah peneliti sebelumnya tidak tertarik untuk belajar dengan media seadanya, sedangkan peneliti ini menggunakan media boneka tangan sebagai media pendukung untuk bercerita.

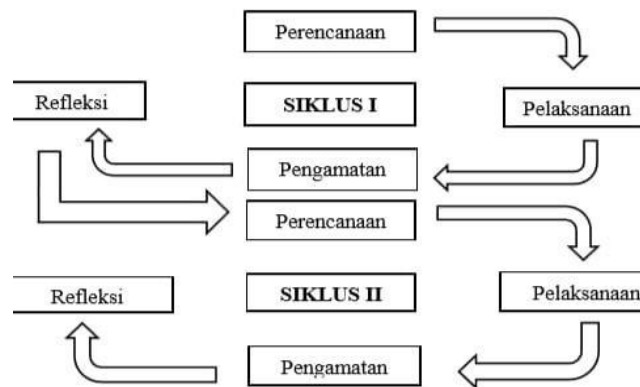
Oleh karena itu untuk meningkatkan konsentrasi anak pada usia 4-5 tahun, peneliti menggunakan metode dan media ini untuk mengukur tingkat konsentrasi anak selama pembelajaran. Perbedaan antara peneliti sebelumnya dan peneliti ini terletak pada kemampuan anak: Peneliti sebelumnya menunjukkan kemampuan anak untuk berbicara dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, sedangkan peneliti ini menunjukkan kemampuan anak untuk meningkatkan konsentrasi mereka dengan metode dan media yang sama, peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi anak usia dini di TK Roudlotul Hidayah Pakis menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan. Dengan harapan penelitian ini dapat menemukan metode yang efektif dalam pembelajaran untuk diterapkan di TK Roudlotul Hidayah Pakis. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengetahui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dapat meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun; dan b) Untuk mengetahui hasil dari peningkatan konsentrasi belajar anak usia 4-5 tahun dengan penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian dengan melakukan tindakan atau kegiatan dikelas yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pembelajaran dalam kelas[19]. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Roudlotul Hidayah Pakis yang berfungsi untuk meningkatkan konsentrasi anak usia 4-5 tahun, dengan harapan tindakan ini mampu meningkatkan konsentrasi secara optimal.

Desain penelitian ini dengan model Kemmis dan Mc Taggart ada 4 tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan, d) Refleksi.



Gambar. Alur Penelitian Tindakan Kelas[20]

Pelaksanaan penelitian ini dibagi 3 tahap, yaitu Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2. Berikut penjelasan masing-masing tahapan: 1) Prasiklus, langkah pertama dalam mengatasi masalah kurangnya kemampuan berkonsentrasi yang terjadi di TK Roudlotul Hidayah Pakis dengan melakukan kunjungan ke TK, selanjutnya proses observasi selama proses pembelajaran dan membuat rancangan tindakan selama proses pembelajaran, langkah terakhir melakukan wawancara kepada guru kelas tentang kemampuan konsentrasi anak. 2) Siklus 1, pada tahap perencanaan, dengan membuat susunan rencana pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan alat dan bahan yang telah dibuat pada saat prasiklus. Pada tahap pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan. Yang ketiga tahap pengamatan, dilakukan kegiatan observasi untuk mengamati tingkat konsentrasi anak melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang dibuat. Tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya dapat direfleksikan dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat masalah atau solusi yang dipecahkan, sehingga refleksi dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pada siklus 2 apabila hasil belum mencapai target yang diharapkan. 3) Siklus 2, jika dirasa pada siklus 1 sudah berhasil, sehingga dapat mempertahankan kemampuan konsentrasi anak lebih optimal melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Roudlotul Hidayah Pakis terdapat 15 peserta didik, yang masing-masing memiliki 6 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan di TK Roudlotul Hidayah Pakis, yang beralamatkan Jln. Pondok Pesantren RT.001 RW.003, Ds. Pakis-Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Adapun indikator keberhasilan dalam meningkatkan konsentrasi dengan metode bercerita menggunakan media boneka tangan dinyatakan berhasil apabila mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah. Instrumen penelitian adalah sebuah alat ukur dalam penelitian yang berupa pedoman tertulis untuk mendapatkan informasi yang baik[21]. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi, digunakan untuk memperoleh data dari konsentrasi anak usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis melalui metode bercerita menggunakan media boneka tangan dengan memberikan skor pada lembar observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) Observasi, adalah upaya yang terjadi selama tindakan itu berlangsung dengan menggunakan atau tanpa alat bantu[22]. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah mengamati suatu objek kondisi didalam kelas, observasi yang dilakukan secara langsung terhadap seluruh anak di kelas selama pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati tingkat konsentrasi anak usia 4-5 tahun dalam penerapan metode bercerita menggunakan media boneka tangan. 2) Wawancara, berdasarkan dari masalah yang ada dilapangan, peneliti melakukan wawancara terstruktur untuk mencari data yang sudah diperoleh dari observasi sebelumnya. Wawancara sebagai salah satu bentuk pengumpulan data yang disertai pertanyaan-pertanyaan untuk responden dalam mencatat hasil informasi yang diberikan oleh pewawancara yang ditujukan kepada guru kelas perihal keadaan didalam kelas. 3) Dokumentasi, dilakukan peneliti sebagai alat atau dokumen yang akurat berupa foto atau

gambar yang disertakan dengan data nama anak, profil sekolah, hasil perkembangan belajar anak, rencana kegiatan harian (RKH), data pengajar, dan foto saat proses pembelajaran. Dokumentasi ini dilakukan dari prasiklus sampai dengan akhir siklus 2.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dibagi menjadi 2 yakni, teknik analisis data deskriptif dan inferensial. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) teknik analisis deskriptif, adalah jenis analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggunakan pendekatan yang menjelaskan atau menggambarkannya sehingga mudah dipahami. Teknik yang termasuk dalam analisis deskriptif yaitu menyajikan data melalui pengukuran sentral, perhitungan presentase, tabel, grafik, dan lingkaran. 2) teknik analisis inferensial adalah teknik pengelolaan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persentase yakni sebagai berikut[23]:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Skor maksimal yang dikalikan jumlah seluruh anak

N= Jumlah anak dalam satu kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Roudlotul Hidayah Pakis dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. TK Roudloul Hidayah ini memiliki 1 ruang TK A, dan 1 ruang TK B dengan fasilitas didalam nya terdapat meja, kursi, papan tulis, kipas angin, dan loker sepatu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap metode pembelajaran saat ini di kelas, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, dan kemudian merefleksikan hasilnya. Proses ini selanjutnya akan berlanjut pada siklus berikutnya.

1. Deskripsi Hasil Prasiklus

Berdasarkan temuan peneliti pada tahap pra siklus tentang meningkatkan konsentrasi anak dengan bercerita menggunakan media boneka tangan pada anak usia 4-5 tahun. Hasil observasi prasiklus pada proses pembelajaran ini memberikan konsentrasi anak dalam belajar dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 1 hasil observasi konsentrasi prasiklus

No	Nama Anak	Indikator		Jumlah	Presentase (%)	Keterangan
		Anak mampu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran	Anak merespon dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			
1	Gibran	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
2	Bizar	2	2	4	50%	Mulai Berkembang (MB)
3	Fatchur	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
4	Andik	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
5	Achmad	2	2	4	50%	Mulai Berkembang (MB)

6	Fazal	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
7	Rival	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
8	Khambali	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
9	Jaka	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
10	Alea	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
11	Rista	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
12	Ayeshaa	2	2	4	50%	Mulai Berkembang (MB)
13	Kanza	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
14	Aisa	2	2	4	50%	Mulai Berkembang (MB)
15	Zakia	1	1	2	25%	Belum Berkembang (BB)
Jumlah				38	475%	
Rata-Rata				31,67%		

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0%-25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%.

Dari tabel.1 pada tahap prasiklus terdapat kriteria belum berkembang (BB) sebanyak 11 anak dari 15 anak, dan terdapat kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 4 anak dari 15 anak. Maka beberapa dari mereka masih perlu dukungan dan stimulasi agar anak dapat berkembang dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak tersebut belum mencapai indikator keberhasilan dan perlu dilanjutkan pada tahap siklus 1.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 dilakukan sebanyak 2x pertemuan pada hari Minggu 26 Mei 2024, Kamis 30 Mei 2024. Dalam siklus 1 pada pertemuan 1 dilakukan metode bercerita pada proses pembelajaran menggunakan media boneka tangan hewan dengan berteman bercerita bebas dan pertemuan ke 2 menampilkan video macam macam hewan kemudian bercerita bebas berteman hutan terbakar dengan media boneka tangan.

Tabel.2 hasil observasi konsentrasi anak siklus 1

No	Nama Anak	Indikator		Jumlah	Presentase (%)	Keterangan
		Anak mampu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran	Anak merespon dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran			
1	Gibran	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Bizar	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

3	Fatchur	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Andik	2	1	3	37,5%	Mulai Berkembang (MB)
5	Achmad	2	1	3	37,5%	Mulai Berkembang (MB)
6	Fazal	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
7	Rival	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
8	Khambali	3	1	4	50%	Mulai Berkembang (MB)
9	Jaka	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
10	Alea	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
11	Rista	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
12	Ayeshaa	2	1	3	37,5%	Mulai Berkembang (MB)
13	Kanza	2	1	3	37,5%	Mulai Berkembang (MB)
14	Aisa	2	2	4	50%	Mulai Berkembang (MB)
15	Zakia	3	2	5	62,5%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Jumlah				68	850%	
Rata-Rata				56,67%		

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0% -25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%.

Pada tabel.2 menunjukkan bahwa hasil observasi konsentrasi anak pada tahap siklus 1 mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya pada prsiklus. Dapat dilihat dari kriteria yang belum berkembang sudah tidak tercantum, untuk yang memperoleh kriteria mulai berkembang terdapat 6 peserta didik dari seluruh jumlah anak, kriteria berkembang sesuai harapan terdapat 9 peserta didik, dan yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik belum memenuhi. Maka rata-rata yang diperoleh dari siklus 1 sebanyak 56,67%, dikarenakan belum mencapai tingkat indikator keberhasilan untuk itu diperlukan tahap selanjutnya yaitu siklus 2.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Setelah dilakukan tahap siklus 1 pada observasi sebelumnya belum memenuhi capaian tingkat indikator keberhasilan. Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan pada hari Minggu 02 Juni 2024, dan hari Senin, 02 Juni 2024. Pada pertemuan 1 dilakukan dengan pembelajaran metode bercerita yang berjudul "Nino Yang Pemberani" dengan menggunakan media boneka tangan. Dan pertemuan 2 juga metode bercerita yang berjudul "Kejutan Untuk Koko" dengan boneka tangan.

Tabel.3 hasil observasi konsentrasi anak siklus 2

No	Indikator	Jumlah	Keterangan
----	-----------	--------	------------

	Nama Anak	Anak mampu memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran	Anak merespon dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran		Presentase (%)	
1	Gibran	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
2	Bizar	4	4	8	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
3	Fatchur	4	4	8	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
4	Andik	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
5	Achmad	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
6	Fazal	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
7	Rival	4	4	8	100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
8	Khambali	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
9	Jaka	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
10	Alea	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
11	Rista	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
12	Ayeshaa	4	3	7	87,5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
13	Kanza	2	1	3	37,5%	Mulai Berkembang (MB)
14	Aisa	3	3	6	75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
15	Zakia	4	3	7	87.5%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
Jumlah				101	1262,5%	
Rata-Rata					84,16%	

1. Kriteria Belum Berkembang (BB) antara 0% -25%
2. Kriteria Mulai Berkembang (MB) antara 26%-50%.
3. Kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) antara 51%-75%.
4. Kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) antara 76%-100%

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari konsentrasi anak pada siklus II mengalami peningkatan, dengan memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) hanya terdapat 1 anak didik, ada 3 siswa dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan ada 11 siswa dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), dengan memperoleh total rata-rata sebanyak 84,16%. Sehingga dapat dikatakan mencapai tingkat indikator yang diinginkan, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Roudlotul Hidayah Pakis dalam meningkatkan konsentrasi anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada usia 4-5 tahun. Dengan tahap siklus 1 dan 2 yang masing-masing dilakukan 2x pertemuan dalam tiap siklus, sehingga anak memiliki proses untuk meningkatkan konsentrasinya saat pembelajaran. Pada setiap pertemuan anak-anak juga dapat berkembang dengan tingkat konsentrasi yang berbeda. Hasil yang diperoleh tiap siklus juga berbeda sesuai dengan tingkat konsentrasi anak pada setiap pertemuan dapat diketahui pada tahap prasiklus memperoleh rata-rata 31,67%, yang kemudian meningkat di siklus 1 dengan rata-rata 56,67%, namun belum mencapai tingkat indikator keberhasilan sehingga diperlukan untuk ke siklus selanjutnya. Pada tahap siklus 2 ternyata mengalami peningkatan dengan memperoleh rata-rata sebanyak 84,16%. Maka dapat dinyatakan sudah mencapai tingkat indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Peningkatan yang terjadi ditunjang dari beberapa faktor keberhasilan setiap siklusnya. Adanya cerita karangan bebas yang dibuat menarik dapat membuat anak merasa lebih penasaran, pendukung dari cerita itu juga menggunakan media boneka tangan yang menjadikan anak berpartisipasi dengan aktif melakukan tanya jawab, anak-anak pun terlibat dalam media yang digunakan, membuat anak merasa senang dengan suasana kelas yang asyik, sehingga dapat menarik minat dan perhatian anak dari cerita yang disampaikan. Begitupun sejalan dengan pendapat Karmila, boneka tangan mempunyai beberapa keuntungan sebagai alat pendukung, maka akan lebih mudah menarik minat dan perhatian anak saat pembelajaran [24].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan konsentrasi anak melalui metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan pada usia 4-5 tahun di TK Roudlotul Hidayah Pakis dilakukan dengan 3 tahap, yaitu Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Dalam prasiklus membuat media yang digunakan adalah boneka tangan, tahap siklus 1 menyusun RPPH yang digunakan, siklus 2 merefleksikan kembali terkait proses pembelajaran bercerita dengan media boneka tangan, dari 3 tahap tersebut mengalami peningkatan dan mencapai tingkat indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil dari penelitian pada prasiklus memperoleh sebanyak 31,67%, Siklus 1 memperoleh sebanyak 56,67%, dan Siklus 2 memperoleh sebanyak 84,16%. Terdapat faktor pendukung yang mempengaruhi tingkat konsentrasi anak yaitu cerita yang menarik dan media pendukung pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dengan penelitian ini, tidak lupa juga mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih kepada orangtua, dan pasangan saya yang memberikan dukungan dan motivasi dalam membantu penyusunan artikel ini, teman terdekat, teman teman kelas, serta dosen pembimbing saya yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian artikel ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan dan kelancaran sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, tidak lupa dengan lembaga TK Roudlotul Hidayah yang telah bersedia memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan menggali data atas penyusunan artikel saya.

REFERENSI

- [1] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, and S. Suhartini, "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 676, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [2] D. Arisandy, "Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia 3 Tahun Di Denali Development Centre Palembang," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 4, no. 3, pp. 2856–2862, 2023, [Online]. Available: file:///C:/Users/lenovo/Downloads/1615-Article Text-11236-1-10-20230930.pdf
- [3] L. Iswandi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini," *J. Al Mahsuni*, vol. 2, no. 1, pp. 16–22, 2019.
- [4] C. Cecep, D. Thosin Waskita, and N. Sabilah, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi," *J. Tahsinia*, vol. 3, no. 1, pp. 63–70, 2022, doi: 10.57171/jt.v3i1.313.
- [5] A. Istiqomah, "UPAYA MENINGKATKAN PERHATIAN ANAK MELALUI METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK A TK ABA JOGOYUDAN YOGYAKARTA," vol. II, no. September, pp. 1–15, 2015.
- [6] tien asmara Palintan, S. Mulianah, and Hariska, "Anakta," *Anakta J.*, vol. 1, no. 1, pp. 87–92, 2021.
- [7] A. K. Penelitian, "Arif Rohman, Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hlm. 5-10."
- [8] G. R. Sari, M. A. M. Habibi, and I. M. S. Astawa, "Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Tk Asmaul Husna Desa Embung," *J. Mutiara Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 14–21, 2022, doi: 10.29303/jmp.v2i1.3519.
- [9] "Wilhelmina-Roslin.Com.Id".
- [10] I. A. Erna Purba, Abas Yusuf and PG-PAUD, "PENINGKATAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI BERCEKITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN," *J. Petrol.*, vol. 369, no. 1, pp. 1689–1699, 2013, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003> <https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018> <http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005> <http://dx.doi.org/10.1080/0206814.2014.902757>
- [11] A. Pratiwi, "Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan berbagai media," *Pros. Semin. Nas. PG PAUD UNTIRTA 2019 Permainan Tradis. VS Digit.*, pp. 63–72, 2019, [Online]. Available: <http://semmasppaud.untirta.ac.id/index.php/>
- [12] G. Pitaloka, "Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK

- IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 4, pp. 1–12, 2019, doi: 10.14421/jga.2019.44-01.
- [13] D. Karnemi, D. N. Fauziah, and R. Syafrida, "Implementasi Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sahabat Kecamatan Rawamerta," *Pratama Widya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, p. 152, 2021, doi: 10.25078/pw.v6i2.2803.
- [14] P. Listyani, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Pada Application Method of Stories Telling With Hands Puppet To Group a," *J. Ilm. Pendidik. Pancasila Dan Kewarganegaraan*, pp. 497–506, 2021.
- [15] B. Zaman, M. Pd, and H. C. Eliyawati, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini," *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, p. 34, 2010, [Online]. Available: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197010221998022-CUCU_ELIIYAWATI/MEDIA_PEMBELAJARAN_ANAK_USIA_DINI-PPG_UPI.pdf
- [16] H. Zaini and K. Dewi, "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 81–96, 2017, doi: 10.19109/ra.v1i1.1489.
- [17] J. Sulianto, M. F. A. Untari, and F. Yulianti, "Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd," *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 113–122, 2014, doi: 10.17509/mimbar-sd.v1i2.872.
- [18] W. Puspita, H. Kuswardani, L. Martiatun, and R. D. A. Chandra, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Tentang Edukasi Seks di PAUD Terpadu Ananda Bondowoso," *JECIE (Journal Early Child. Incl. Educ.)*, vol. 7, no. 1, pp. 256–265, 2023, doi: 10.31537/jecie.v7i1.1519.
- [19] M. P. Dr. Anda Juanda, *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH)*.
- [20] R. Agustin, Budiono, and Sucipto, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran HakDan Kewajiban Dirumah Melalui Model Pjbl Pada Kelas IiiDi Sdn Junrejo 2 Kota Batu Tahun Ajaran 2022/2023," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 4816–4822, 2023.
- [21] G. Mapel and A. Akhlak, "Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Dengan Metode Cooperative Learning Pada Materi Kalimat Syahadat Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Mamba'Ul Hasanah Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan," 2020.
- [22] P. S. Suwandi and M. Pd, "Modul Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru," *surakarta PT. Aneka Karya*, p. 17, 2013.
- [23] A. P. Arief, A. Wahyuni, and U. M. Sidoarjo, "METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL," vol. 7, no. April, 2020.
- [24] M. Marwah, "Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–42, 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.76.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.